



# JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 - 9595  
Volume 2 No 1 April 2013

# JEP

Analysis The Factors Influencing The Level Of Poverty In 10  
Districts/Municipalities  
In The Lampung Province 2006-2010  
**Indah Novarizki Ayu, Muhammad Husaini**

Identifikasi Usaha Unggulan Pada Sektor Basis  
Di Kabupaten Lampung Selatan  
**Yurnie Atmadja**

Studi Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah  
Per Dolar As Terhadap Inflasi  
Selama Periode Inflation Targeting Di Indonesia  
(Periode 2005:7 S.D 2011:6)  
**Yoke Muelgini**

Analisis Hubungan Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga  
Di Indonesia:  
Pendekatan Teori *Fisher Effect*  
**Ciplis Gema Qori'ah, Arista Anggi Priyono**

Netralitas Uang Dalam Siklus Bisnis Di Indonesia:  
Pendekatan Model Dinamis  
**Adhitya Wardhono, Ufti Aini, Yulia Indrawati**

Analisis Perilaku Distribusi Pupuk  
Dan Evaluasi Kebijakan Pupuk Di Indonesia :  
(Studi Kasus Propinsi Jawa Barat)  
**Saimul**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA**

Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila  
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1 Gedongmeneng  
Bandar Lampung 35145

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Pada Sepuluh Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung 2006-2010**

**Indah Novarizki Ayu<sup>1)</sup>, Muhammad Husaini<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

### **Abstract**

This study aims to analyze the factors influencing the level of poverty in 10 districts/ municipalities in the province of Lampung using the period of time 2006 – 2010. This research uses panel data method for data analysis with using Eviews 4 and Eviews 6 program. The data panel method consists of *fixed effect* and *random effect* approaches. Based on Hausman test, the proper model approach to analyze influences of economic growth, minimum wage, education, and unemployment levels to poverty levels in Lampung province in 2006 – 2010 is *random effect* approach. The determination coefficient ( $R^2$  test) by data panel method and *random effect* derives value of 0.925658. It means that 92.56 % of poverty level variation could be explained by 14 independent variables, while the rest (7.43%) is explained by other variables beyond the model. The statistic test result of data panel method using *random effect* approach and trust level 95% ( $\alpha = 5\%$ ) indicates that the variables of minimum wage, education and unemployment level influence significantly the poverty level, while economic growth does not influence significantly the poverty levels of 10 regencies/municipals in Lampung province.

The regression result to dummy variable where Bandar Lampung as the mother land of Lampung province being a benchmark indicates that from 4 regencies/municipals in Lampung province, the highest poverty levels belong to Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Selatan, and Lampung Timur regencies. Whereas, amongst 5 regencies/municipals with equal level of poverty with Bandar Lampung are Way Kanan, Tanggamus, Lampung Barat, Tulang Bawang, and Metro.

The influence of economic growth should be conducted on development with orientation to even income distribution and even economic results distributions to all layers of society, and economic growth efforts should be conducted in each region by relying on their potentials. The influence of minimum wage should be conducted and the minimum wage should be raised to comply with proper life necessity level to protect employments from poverty. Education should be improved, from 9 years compulsory education to 12 years compulsory education, so that all people would get higher education than just elementary education. Facilitating the permission to establish business to create bigger job opportunity would overcome unemployment level, so that more unemployment would be absorbed.

**Key Word:** *Poverty, economic growth, the minimum wage, education, and unemployment*

## **PENDAHUUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, serta mengangkat harkat dan martabat manusia. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Biro Pusat Statistik (2007), mendefinisikan seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi (BPS 2000).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan memang sudah cukup serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Provinsi Lampung. Upaya penanggulangan kemiskinan di Lampung dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut —*Grand Strategy*. *Pertama*, perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. *Kedua*, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam

pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. *Ketiga*, peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. *Keempat*, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial. *Kelima*, kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional, nasional, dan internasional guna mendukung pelaksanaan keempat strategi di atas (Bappeda Provinsi Lampung, 2007).

## **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan?
2. Bagaimana perbedaan kondisi tingkat kemiskinan di 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.
- b. Menganalisis perbedaan kondisi tingkat kemiskinan di 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

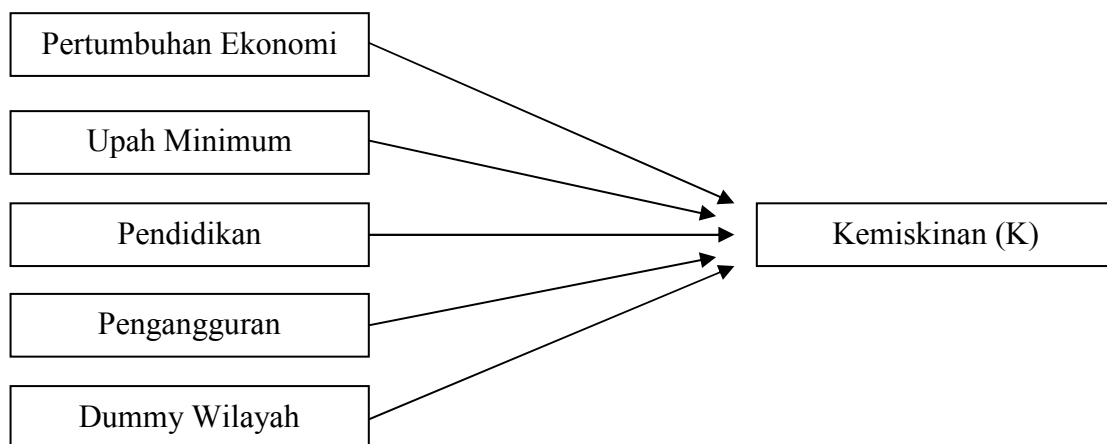
- a. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.
- b. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu

pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan pengangguran. Dengan demikian dapat diturunkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

#### BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



#### E. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010
2. Diduga variabel upah minimum kabupaten/kota di Lampung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010
3. Diduga variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010
4. Diduga variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### A. Pengertian Kemiskinan

Pengertian kemiskinan telah banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti ekonomi dari berbagai sudut pandang. Konsep kemiskinan dalam pengertian yang luas dapat berarti sebagai tidak adanya kesempatan dan pilihan dasar

untuk pembangunan manusia selain dari keterbatasan kesejahteraan materi. Keterbatasan kesejahteraan materi mencakup ketidakcukupan materi yang mendasar seperti pangan, sandang dan papan.

Soroka (lipton et.al,1998) menyatakan bahwa kemiskinan selain merupakan produk dari suatu sebab akibat berbagai faktor sosial ekonomi juga merupakan hasil dari miskinnya budaya dari masyarakat sekitar, yang dalam hal ini diartikan sebagai lingkungan dimana si miskin tinggal.

Menurut Gunawan Sumododiningrat (1996:64), kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut.

Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, antar lain pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa bertahan hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin secara alami (natural).

2. Kemiskinan Relatif atau Kemiskinan Struktural

Kemiskinan relatif atau kemiskinan structural apabila pendapatan seseorang yang berada di atas garis kemiskinan, namun relative masih lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat sekitar. Kemiskinan relative erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang bersifat structural, yakni kebijaksanaan pemerintah yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan cultural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada upaya pihak luar untuk membantunya.

Menurut Mubyarto (dalam Ririn Andriyani, 2010), kemiskinan merupakan suatu keadaan penghidupan dimana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya terutama pangan. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan tercapai apabila seseorang memiliki sumber penghasilan yang tetap.

## **B. Variabel-variabel Kemiskinan**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2003). Menurut Robinson Tarigan (2004) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut.

### **2. Upah**

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sebagai imbalan terhadap tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha (Sonny Sumarsono, 2003).

### **3. Pendidikan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia; ayat (2) Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### **4. Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sadono Sukirno, 1999).

Pengangguran dalam pemahaman masyarakat adalah suatu kondisi dimana seseorang berada pada kondisi pasif. Disisi lain, pngangguran akan memunculkan tindakan —susah payah. Dalam upaya mencari pekerjaan. Kedua pemahaman ini sesungguhnya menjadi berbeda jika melihatnya dari sudut pandang ekonomi. Pemahaman pertama pasifnya seseorang yang berarti tidak aktif secara ekonomi dapat disebabkan karena terpaksa atau karena pilihannya secara sukarela. Terpaksa, akibat tidak berhasil mencari pekerjaan dan memutuskan untuk tidak lagi mencari pekerjaan. Menjadi pilihan sendiri karena secara ekonomi seseorang tidak mengalami kesulitan akibat sistem yang ada memandang hal biasa seseorang menganggur dan tinggal bersama orang tua yang kaya ( Ida Budiarty, 2006).

#### **C. Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian tentang kemiskinan telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain:

1. Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2006) dengan judul “Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin”. Tulisannya menganalisis tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin yang terjadi di Indonesia. Analisis yang dilakukan



adalah analisis deskriptif dan ekonometrika dengan menggunakan metode Panel Data. Model yang digunakan adalah modifikasi model ekonometri sebagai berikut:

$$\text{Poverty} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{Populasi} + \beta_3 \text{Agrishare} + \beta_4 \text{Industriesshare} + \beta_5 \text{Inflasi} + \beta_6 \text{SMP} + \beta_7 \text{SMA} + \beta_8 \text{DIPLOMA} + \beta_9 \text{Dummy Krisis} + \varepsilon$$

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan PDRB mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan, kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan, kenaikan inflasi mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan, kenaikan share pertanian dan industri mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan, kenaikan tingkat pendidikan mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan. Dimana pengaruh tingkat pendidikan SMP lebih besar daripada pengaruh share pertanian. Sedangkan kenaikan dummy krisis mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan.

2. Yudi Heryanto dengan judul —Pengaruh Gross Domestik Product (GDP) Terhadap Kemiskinan Masyarakat dari Tahun 2006 – 2009 di Indonesiall. Tulisannya akan membuktikan dari teori ekonomi makro yaitu ketika Produk Domestik Bruto meningkat implikasinya kesejahteraan ekonomi masyarakat akan ikut meningkat juga dalam hal ini kemiskinan akan menurun. Metode yang digunakan adalah analisisregresi linear sederhana. Persamaan umumnya adalah :  $Y = a + bx$ . Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel PDB menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan teori.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (time-series) untuk kurun waktu tahun 2006-2010 serta kerat lintang (cross-section data) yang meliputi 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Secara umum data-data penelitian ini diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian, makalah, karya ilmiah berupa laporan penelitian dan skripsi mahasiswa yang telah terlebih dahulu menulis tentang kemiskinan dan data-data

dari instansi terkait dengan penelitian, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

## **B. Batasan Operasional Variabel**

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan (K) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010 (dalam satuan persen). Data diambil dari BPS.
2. Pertumbuhan ekonomi regional (Y), dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010 (dalam satuan persen). Data diambil dari BPS.
3. Upah minimum kabupaten/kota (U) adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota, yang diterima oleh pekerja per bulan (BPS, 2008). UMK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada upah minimum yang berlaku di provinsi Lampung (UMR Provinsi) tahun 2006 – 2010 yang diukur dalam satuan rupiah. Data diambil dari BPS.
4. Pendidikan (PD), dinyatakan sebagai penduduk berumur 10 tahun keatas yang lulus pendidikan terakhir SMA keatas di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010, yang diukur dalam satuan jiwa. Data diambil dari BPS.
5. Tingkat pengangguran (P) merupakan selisih antara jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2006 – 2010, yang diukur dalam satuan jiwa. Data diambil dari BPS.

## **C. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 4 dan Eviews 6. Penelitian ini menggunakan dummy wilayah, untuk melihat perbedaan perkembangan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Lampung selama 5 tahun periode penelitian (tahun 2006-2010) dimana Kota Bandar Lampung sebagai wilayah acuan (*benchmark*). Alasan penggunaan Kota Bandar Lampung sebagai *benchmark* adalah Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Kit = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{it} + \alpha_2 U_{it} + \alpha_3 PD_{it} + \alpha_4 P_{it} + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2 + \gamma_3 D_3 + \gamma_4 D_4 + \gamma_5 D_5 + \gamma_6 D_6 + \gamma_7 D_7 + \gamma_8 D_8 + \gamma_9 D_9 + e_{it}$$

Dimana :

K = tingkat kemiskinan kabupaten/kota di lampung (%)

Y = pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Lampung

U = upah minimum kabupaten/kota di Lampung

PD = pendidikan kabupaten/kota di Lampung

P = tingkat pengangguran kabupaten/kota di Lampung

D<sub>1</sub> = dummy kabupaten Lampung Barat

D<sub>2</sub> = dummy kabupaten Tanggamus

D<sub>3</sub> = dummy kabupaten Lampung Selatan

D<sub>4</sub> = dummy kabupaten Lampung Timur

D<sub>5</sub> = dummy kabupaten Lampung Tengah

D<sub>6</sub> = dummy kabupaten Lampung Utara

D<sub>7</sub> = dummy kabupaten Way Kanan

D<sub>8</sub> = dummy kabupaten Tulang Bawang

D<sub>9</sub> = dummy kota Metro

$\alpha_0$  = intersep

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = koefisien regresi variabel

$\gamma_1 - \gamma_9$  = koefisien dummy wilayah

$e_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i = 1, 2, 3, ..., 10 (data *cross-section* kabupaten/kota di Lampung)

t = 1, 2, 3, 4 (data *time-series* tahun 2006 – 2010)

Model persamaan tersebut akan diregresi masing-masing dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Estimasi Persamaan Hasil Regresi Metode Panel Data dengan Pendekatan Random Effect

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Lampung, menggunakan data *time-series* selama 5 (lima) tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari tahun 2006 – 2010 dan data *cross section* sebanyak 10 data mewakili kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Hasil estimasi adalah:

$$K = 34,51506 - 0,476353 Y - 0,011083 U - 0,018464 PD - 0,126514 P -$$

$$(3,775861) \quad (0,386371) \quad (0,004488) \quad (0,008595) \quad (0,046844)$$

$$t = 9,139785 \quad -1,2328891 \quad -2,469270 \quad -2,148125 \quad -2,700744$$

$$1,334899 \text{ LB} - 0,525226 \text{ TG} + 6,526647 \text{ LS} + 4,223964 \text{ LTM} + 1,056852 \text{ LTG}$$

$$+ 10,08590 \text{ LU} - 0,160800 \text{ WK} - 9,018663 \text{ TB} - 1,442971 \text{ BDL} - 9,410804 \text{ MT}$$

$$N = 50$$

$$\text{Adjusted R-squared} = 0,994353$$

## **B. Koefisien Determinasi (Uji $R_2$ ) dengan Metode Panel Data Pendekatan Random Effect**

Dari hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2006 – 2010 pada lampiran B diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,925658. Hal ini berarti 92,56 persen variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh 14 variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, tingkat pengangguran dan *dummy* wilayah. Sedangkan sisanya 7,43 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **C. Hasil Uji Statistik Metode Panel Data dengan Menggunakan Pendekatan Random Effects dan Pembahasan**

### 1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,476353 dan tidak signifikan secara statistik artinya yaitu bahwa tidak ada interpretasi karena pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari tahun 2006 – 2010 mengalami kenaikan, namun tidak diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan dikarenakan disparitas pendapatan di setiap kabupaten/kota yang tidak merata.

### 2. Upah Minimum (U)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan koefisien sebesar -0,011083. Hal ini berarti kenaikan upah minimum sebesar 10.000 rupiah akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,011083 persen. Semakin tinggi upah minimum akan memicu penurunan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian diterima.

### 3. Pendidikan (PD)

Dari hasil regresi diketahui bahwa pendidikan yang diukur menggunakan jumlah lulusan SMA keatas kabupaten/kota di Provinsi Lampung memberikan

pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dengan koefisien sebesar -0,018464. Kenaikan pendidikan sebesar 1000 jiwa akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,018464 persen. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

#### 4. Tingkat Pengangguran (P)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan ketimpangan wilayah sebesar -0,126514 persen. Semakin tinggi tingkat pengangguran akan memicu tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

#### 5. Dummy

Dalam menginterpretasikan hasil regresi data panel melalui pendekatan *Random Effects* dengan menggunakan *LSDV* yang menggunakan variabel *dummy*. Signifikannya variabel *dummy* yang digunakan menunjukkan bahwa kondisi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung tersebut tidak sama (berbeda) dengan perkembangan tingkat kemiskinan kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai *Benchmark*. Kota Bandar Lampung dijadikan sebagai *benchmark* karena merupakan ibukota Provinsi. Sementara angka positif atau negatif pada koefisien *dummy* menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang dinyatakan dengan variabel *dummy* tersebut memiliki kondisi tingkat kemiskinan yang lebih rendah (untuk tanda negatif) atau lebih tinggi (untuk tanda positif) dibandingkan kota Bandar Lampung yang dijadikan *benchmark*.

Dari hasil persamaan di atas diketahui bahwa selama lima tahun periode penelitian terdapat empat kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki kondisi kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan kota Bandar Lampung, yaitu Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Lampung Timur.

Perbedaan kondisi ini terjadi karena setiap daerah memiliki kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinannya, seperti perbedaan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki tingkat kemiskinan sama rendahnya dengan kota Bandar Lampung adalah Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tulang Bawang dan Kota Metro.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Panel Data dengan menggunakan pendekatan *Random Effect*, dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang mempunyai tingkat kemiskinan yang paling tinggi adalah Kabupaten Lampung Utara dengan koefisien *Random Effect* sebesar 10,08590, kemudian Kabupaten Lampung Selatan sebesar 6,526647 dan kabupaten Lampung Timur sebesar 4,223964. Dan yang mempunyai tingkat kemiskinan yang paling rendah adalah Kota Metro (-9,410804), Kabupaten Tulang Bawang (-9,018663) dan Kabupaten Tanggamus (-0,525226).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Model** regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2006 – 2010 cukup layak digunakan walaupun pertumbuhan ekonomi dalam hal ini tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan;
2. **Dari hasil** regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2006 – 2010 dapat disimpulkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen), variabel upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan 10 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
3. **Hasil regresi** terhadap variabel dummy wilayah, dimana kota Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi Lampung menjadi benchmark menunjukkan bahwa dari 4 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki perkembangan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi yaitu Kabupaten

lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan ada 5 Kabupaten/kota yang memiliki perkembangan tingkat kemiskina yang sama dengan perkembangan tingkat kemiskinan di kota Bandar Lampung yaitu Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tulang Bawang dan Kota Metro.

4. **Dari penelitian**, dapat diketahui bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran.

#### **A. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, didapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hendaknya ke depan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki.
2. Upah minimum yang ditetapkan pemerintah juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Untuk itu kebijakan penetapan upah minimum harus tetap dilakukan dan tingkat upahnya dinaikkan sesuai KLH (Kebutuhan Hidup Layak) untuk melindungi pekerja dari kemiskinan.
3. Pendidikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kebijakan wajib belajar 9 tahun hendaknya ditingkatkan menjadi 12 tahun, sehingga semua mendapat pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan dasar, sehingga tingkat kemiskinan dapat diturunkan. Memberikan jaminan pendidikan orang miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata tidak hanya terpusat di suatu daerah tetapi merata ke seluruh daerah.
4. Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, dengan mempermudah ijin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga banyak tenaga kerja yang

terserap. Mendirikan Balai Latihan Kerja di kabupaten/kota secara merata, agar lebih memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas. Kemudian berwirausaha dengan mengembangkan suatu produk yang kreatif dan inovatif sehingga pengangguran dapat dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2012. *Kemiskinan di Bandar Lampung*.

<http://www.scrapone.com/koran-lampung-post-selasa-24-januari-2012.html>

diakses tanggal 24 Januari 2012

Agus Prastyo, Adit. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007 . Universitas Diponegoro

[http://eprints.undip.ac.id/23026/1/skripsi\\_full\\_teks.pdf](http://eprints.undip.ac.id/23026/1/skripsi_full_teks.pdf) diakses tanggal 15 januari 2012

Andriyani, Ririn. 2010. *Indikator yang Mempengaruhi Kondisi Kemiskinan di Perdesaan (Studi Kasus Dusun 03 Desa Hajimena dan Dusun Tanjung Rejo 1 Natar Lampung Selatan)*. Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung

Budiarty, Ida. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Criswardani Suryawati. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.

[http://www.jmpk-online.net/volume\\_8/Vol\\_08\\_No\\_03\\_2005.pdf](http://www.jmpk-online.net/volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf). Diakses tanggal 15 Januari 2012

Dwi Wijayanto, Ravi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota JawaTengah Tahun 2005-2008. Universitas Diponegoro

<http://eprints.undip.ac.id/23008/1/SKRIPSI.PDF> Diakses tanggal 15 Januari 2012

Gujarati, Damodar N. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika, Buku 2 Edisi Kelima*. Jakarta. Salemba Empat

Jhingan, M. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi Kesatu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kuncoro Mudrajad, Ph. D. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta : Erlangga

Masriyanti. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Kondisi Kemiskinan Di Perkotaan dan Perdesaan (Studi Kasus di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan di Kelurahan*



*Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*). Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung

Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga. 2004. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Cumputable General Equilibrium*.

<http://ejournal.unud.ac.id/?module=detailpenelitian&idf=7&idj=48&idv=181&idr=48&idr=191> diakses tanggal 15 Januari 2012.

Sri Liani Suselo dan Tarsidin. 2008. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan

<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11208155194.pdf> diakses tanggal 15 Januari 2012

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro

[http://eprints.undip.ac.id/26773/1/skripsi\\_full.pdf](http://eprints.undip.ac.id/26773/1/skripsi_full.pdf) diakses tanggal 15 Januari 2012

Statistik Pendidikan Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2009

Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara : Jakarta

Tim Badan Pusat Statistik.2007. *Analisis Indikator Makro Ekonomi Provinsi Lampung* . Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik

Tim Badan Pusat Statistik.2009. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik

Tim Badan Pusat Statistik.2011. *Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonosia